



SUPLEMEN BAHAN SHARING COOL RAYON III

3 HAL YANG MENUNJUKKAN BAHWA KITA SEDANG KE NERAKA



Tidak ada seorang pun umat Kristen (orang percaya) yang berpikiran normal yang ingin masuk neraka. Semua ingin masuk Sorga. Yang jadi masalah kemudian adalah bahwa masuk Sorga atau Neraka bukan cuma sekedar pilihan semata, melainkan pilihan yang harus kita jalani dan hidupi sejak

sekarang kita hidup di dunia ini. Renungan dan bahan sharing kita hari ini mengingatkan agar kita tidak melakukan hal-hal yang menunjukkan bahwa kita sedang ke neraka. Apa saja itu?

1. Hidup Yang Tidak Intim Dengan Tuhan

Keintiman kita dengan Tuhan Yesus bukan hanya berdampak pada kehidupan kita yang sekarang ini saja, tapi pada kehidupan yang akan datang dalam kekalan. Apakah masuk Sorga atau Neraka! Kehidupan yang intim dengan Tuhan seharusnya menjadi dasar perjalanan kita dengan Tuhan. Bahaya sekali jika sebagai anak-Nya, hidup jauh dari persekutuan yang intim dengan Tuhan. Baca dan renungkan Matius 7:21-23. Orang yang tidak intim dengan Tuhan tidak mendapat bagian dalam sorga, alias sedang menuju ke neraka.

2. Mati Rohani dan Suam-Suam Kuku

Dalam kehidupan kita, ada lawan kita yaitu iblis yang ingin terus berusaha menjatuhkan iman kita (1 Pet 5:8). Rohani kita sedapat mungkin dibuatnya menjadi kering, tidak berakar, tidak bertumbuh, dan tidak berbuah, baik alui esukaran/penderitaan, juga melalui kesuksesan dan rasa nyaman dalam kehidupan. Jangan kita berpikir bahwa dengan lahir baru maka rohani kita akan terus hidup dengan sendirinya. Bukti nyata adalah apa yang terjadi dengan jemaat di Sardis (Wahyu 3:1) dan jemaat di Laodikia (Wahyu

3:1417). Jemaat yang suam-suam dan mati rohani jika tidak sungguh-sungguh bertobat, tidak akan mendapat bagian di Sorga alias sedang menuju ke neraka.

3. Menggantikan kekudusan, Kebenaran, Hikmat Rohani dengan Keberhasilan Secara Duniawi

Dalam menjalani hidup ini, kita akan diperhadapkan dengan pilihan-pilihan, misalnya memilih antara kehidupan atau kematian, berkat atau kutuk (Ul 30:19). Kita tidak dapat memilih keduanya, kita harus memutuskan satu saja pilihan. Sama seperti halnya pilihan kepada siapa kita mengabdikan, Tuhan atau Mamon? Jadi siapakah sebenarnya tuan kita?

Sungguh-sungguh Tuhankah atau dunia? Apakah sampai detik ini Tuhan adalah segala-galanya dalam hidup kita? Atau jangan-jangan kita telah menggantikan Yesus dengan sekedar keberhasilan dalam memuaskan keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup?

“Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan. Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi.” (1 Timotius 6:9-12)

Tuhan tidak suka jika dunia ini lebih memikat kita dibanding pribadi-Nya. Mengabaikan teguran dan nasihat Firman Tuhan dapat menghantar kita kepada kematian rohani yang berakibat fatal. Mereka yang mati rohani atau terpisah dari Tuhan artinya sedang menuju ke neraka.